

BAB IV

PAPARAN DATA PENELITIAN DAN HASIL PENELITIAN

A. DESKRIPSI SINGKAT OBJEK PENELITIAN

1. Sejarah Singkat Berdirinya Madrasah

Madrasah ini di dirikan pada tanggal 28 desember 1968, pada mulanya lembaga ini bernama Madrasah Ibtida'iyah Nahdlatul Ulama yang sementara menempati gedung madrasah Diniyah yang lokasinya di depan masjid Jati Salam, dengan jumlah murid 81 anak yang terdiri dari 37 siswi perempuan dan 44 siswa laki-laki. Sedangkan jumlah gurunya pada saat itu ada 17 guru yang terdiri atas 4 guru perempuan dan 13 guru laki-laki serta di pimpin oleh seorang kepala sekolah yaitu Djumali S. Berdirinya lembaga ini mendapat tanggapan yang baik dari masyarakat, dari tahun ke tahun muridnya terus bertambah, hanya saja gurunya makin berkurang, adapun pada saat itu status lembaga ini masih terdaftar. Karena beberapa hal yang melatar belakangi, pada tahun 1971 namanya di ganti dengan Madrasah Ibtida'iyah Gombang (MI Gombang).

Pada tahun 1974 mengikuti ujian persamaan MIN dengan hasil yang memuaskan, dari peserta 23 siswa yang lulus 22 peserta salah satu nilainya tertinggi tingkat Kabupaten namanya Sukani. Dari berdiri sampai ujian keadaan muridnya terus bertambah, hanya saja gurunya dari tahun 1979 sampai 1984 itu hanya 2 orang saja, karena pada saat itu belum ada bantuan dari pihak pemerintah. Dan menempati gedung yang masih darurat. Pada tahun 1985 baru mendapat guru bantuan dari pemerintah sebanyak 3

orang, dan tahun 1986 mendapat bantuan lagi 2 orang guru. Pada tahun 1989 mendapat bantuan dana dari pemerintah yang di wujudkan dalam bentuk gedung, yang meliputi 1 ruang belajar dan dari swadaya masyarakat 1 ruang belajar sehingga mempunyai 3 ruang belajar. Pada tahun 1992 mendapat bantuan dana lagi yang di pakai pasang lantai tegel untuk 3 ruang kelas. Pada tahun 1994 mendapat bantuan dana lagi dari pemerintah di gunakan untuk mengganti kap 1 ruang. Pada tahun 1995 statusnya menjadi diakui. Dan pada tahun 1990 di bantu oleh kepala sekolah depinitip yaitu saudara Djumali S. dan keadaan muridnya masih stabil dan dan gurunya 5 orang. Pada tahun 1996 mendapat bantuan dana lagi di buat untuk memasang plafon 3 ruang. Pada tahun 1998 statusnya menjadi MI Di samakan. Pada tahun 1996 mendapat bantuan lagi dari pemerintah untuk menambah 1 ruang, pada saat itu keadaan guru negeri tinggal 4 orang dan guru bantu dari yayasan 4 orang, Jadi jumlah gurunya ada 8 orang. Mulai tahun 1999 di percaya menyelenggarakan ujian sendiri sampai sekarang dan juga sebagai sekolah induk dari MI se Kecamatan Pakel dan sebagai induk KKM. Sekarang guru negerinya tinggal 2 orang dan guru bantu dari yayasan ada 11 orang juga mendapat Bantuan Khusus Guru (BKG) sebanyak 5 orang. Status tanahnya wakaf sudah bersertifikat.

Mulai tahun 1997 selalu di tempati untuk ujian akhir sekolah semua MI se Kecamatan Pakel, kerja sama Yayasan, Komite Sekolah bersama Kepala Sekolah cukup kompak dan harmonis. Penggunaan dana secara terbuka dan di sepakati oleh Yayasan, Komite, Guru dan Kepala Sekolah.

Pada tahun 2006 MI Gombang mendapatkan bantuan dana dari pemerintah Pusat yang disebut DAK (Dana Alokasi Khusus) yang di wujudkan 2 buah kelas baru dan untuk rehab 5 lokal, yang terdiri 4 ruang kelas dan 1 ruang kantor peralihanya di buat plafon 1 ruang dan pembuatan tempat sepeda. Hingga akhirnya sampai pada tahun 2010 berganti nama menjadi MI Jati Salam Gombang. Kedepan akan di jadikan MI unggulan.¹

2. Visi, Misi dan tujuan

Setiap lembaga pendidikan dalam melakukan aktivitasnya selalu selalu bertumpu pada kebijakan-kebijakan yang telah ditetapkan. Salah satu yang dijadikan acuan dalam setiap usaha yang dilakukan adalah visi, misi dan tujuan yang diemban oleh lembaga pendidikan tersebut sebagaimana halnya MI Jati Salam Gombang didalam melakukan aktivitasnya juga mengacu pada visi, misi dan tujuan yang akan dicapai.

Adapun visi, misi dan tujuan MI Jati Salam Gombang adalah:

a. Visi

- 1) Terwujudnya insane yang cerdas, berilmu, beriman, bertaqwa dan berakhlaq karimah.

b. Misi

- 1) Meyelenggarakan pendidikan yang berkualitas islami dan berakhlaqul karimah
- 2) Membekali siswa dengan ilmu pengetahuan umum dan agama tingkat dasar

¹ Dokumentasi MI Jati Salam Gombanga Pakel Tlungagung

- 3) Memberikan pengetahuan dasar teknologi
- 4) Menumbuhkembangkan perilaku yang terpuji dalam kehidupan sehari-hari.

c. Tujuan

Memberi bekal kemampuan dasar kepada peserta didik dalam mengembangkan kehidupan bermasyarakat yang dilandasi iman dan taqwa kepada Allah SWT.²

3. Sarana dan Prasarana

Tabel 4.1

**Sarana dan Prasarana MI Jati Salam Gombang Pakel Tulungagung
2016/2017**

No	Gedung/Ruang	Jumlah	Status	Ket
1	Ruang Kelas	14	Milik Yayasan	
2	Laboratorium	-	-	
3	Perpustakaan	1	-	
4	Komputer	1	Milik Yayasan	
5	Keterampilan	-	-	
6	Kesenian	-	-	
7	Masjid	1	Milik Yayasan	
8	Kamar mandi/WC Guru	3	Milik Yayasan	
9	Kamar mandi/WC Siswa	8	Milik Yayasan	
10	Ruang Guru	1	Milik Yayasan	
11	Ruang kepala Madrasah	1	Milik Yayasan	
12	Ruang Tamu	-	-	
13	Ruang UKS	1	Milik Yayasan	
14	Ruang BP/BK	-	Milik Yayasan	

² *Ibid.,*

4. Keadaan Guru dan Peserta didik

Tabel 4.2

Data guru dan karyawan MI Jati Salam Gombang Pakel

Tulungagung

NO	NAMA	NIP/NIGNP	JABATAN
1	Solekhan, S.Pd.I.	196902271994031002	Kepala Madrasah
2	Dahlia Yunitawati, S.Hum.	198104102007102004	Guru
3	Imam Khoirudin, S.Pd.I.	111235040060320004	Guru
4	Fuadatuz Zahro', S.Pd.I.	111235040060320005	Guru
5	Syamsul Maarif, S.Pd.I.	111235040060320006	Guru
6	M. Tajuddin, M.Pd.I.	111235040060320007	Guru
7	Adif Mustofa, A.Ma.	111235040060320008	Guru
8	Sul Hidayah, S.Pd.I.	111235040060040009	Guru
9	Diana Rosidah, S.Pd.I.	111235040060320010	Guru
10	Siti Muyasaroh	111235040060320011	Guru
11	Saiful Arifin, S.Pd.I.	111235040060320012	Guru
12	Siti Nurhidayatin, S.Pd.I.	111235040060320013	Guru
13	Siti Roisatul Fatonah, S.Pd.I.	111235040060320014	Guru
14	Sri Nurhayati, S.Pd.I.	111235040060320015	Guru
15	Khoirul Anwar, S.Pd. S.Kom.	111235040060280016	Guru
16	Lilis Yulistiani, S.Ag.	111235040060320017	Guru
17	Evi Muzamzamah, S.Pd.I.	111235040060320019	Guru
18	Wahyu Priatiningsih, S.Pd.I.	111235040060320020	Guru

19	Kaspul Anwar, M.Pd.I.	111235040060320021	Guru
20	Anik Andriani, S.Pd.I.	111235040060320022	Guru
21	Aris Suyanti, S.Pd.I.	111235040060320023	Guru
22	Ahmad Nursobah, S.Pd.I.	111235040060320024	Guru
23	Anis Masruroh, S.Pd.I.	111235040060320025	Guru
24	Fendi Asrivin, S.Pd.I.	111235040060320026	Guru
25	Nia Tutik, S.Pd.I.	111235040060320027	Guru
26	Anis Fatimatus Zahra', S.Pd.I.	111235040060320028	Guru
27	Syefti Anisatul Mu'asomah, S.Pd.I.	111235040060320029	Guru
28	Atik Yuliana, S.Pd.I.	111235040060320031	Guru
29	Suparti, S.Pd.I.	111235040060320032	Guru
30	Eky Mazro`ah, S.Pd.	111235040060320033	Guru
31	Hanik Wahyuni, S.Pd.	111235040060320034	Guru
32	Solekhan, S.Pd.I.	196902271994031002	Guru
33	Dahlia Yunitawati, S.Hum.	198104102007102004	Guru
34	Imam Khoirudin, S.Pd.I.	111235040060320004	Guru
35	Fuadatuz Zahro` , S.Pd.I.	111235040060320005	Guru
36	Syamsul Maarif, S.Pd.I.	111235040060320006	Guru
37	M. Tajuddin, M.Pd.I.	111235040060320007	Guru
38	Adif Mustofa, A.Ma.	111235040060320008	Guru
39	Sul Hidayah, S.Pd.I.	111235040060040009	Guru
40	Diana Rosidah, S.Pd.I.	111235040060320010	Guru

41	Siti Muyasaroh	111235040060320011	Guru
42	Saiful Arifin, S.Pd.I.	111235040060320012	Guru
43	Siti Nurhidayatin, S.Pd.I.	111235040060320013	Guru
44	Siti Roisatul Fatonah, S.Pd.I.	111235040060320014	Guru
45	Sri Nurhayati, S.Pd.I.	111235040060320015	Guru
46	Khoirul Anwar, S.Pd. S.Kom.	111235040060280016	Guru
47	Lilis Yulistiani, S.Ag.	111235040060320017	Guru
48	Evi Muzamzamah, S.Pd.I.	111235040060320019	Guru
49	Wahyu Priatiningsih, S.Pd.I.	111235040060320020	Guru
50	Kaspul Anwar, M.Pd.I.	111235040060320021	Guru
51	Anik Andriani, S.Pd.I.	111235040060320022	Guru
52	Aris Suyanti, S.Pd.I.	111235040060320023	Guru
53	Ahmad Nursobah, M.Pd.	111235040060320024	Guru
54	Anis Masruroh, S.Pd.I.	111235040060320025	Guru
55	Fendi Asrivin, S.Pd.I.	111235040060320026	Guru
56	Nia Tutik, S.Pd.I.	111235040060320027	Guru
57	Anis Fatimatus Zahra', S.Pd.I.	111235040060320028	Guru
58	Syefthi Anisatul Mu'asomah, S.Pd.I.	111235040060320029	Guru
59	Atik Yuliana, S.Pd.I.	111235040060320031	Guru
60	Suparti, S.Pd.I.	111235040060320032	Guru
61	Eky Mazro`ah, S.Pd.	111235040060320033	Guru
62	Hanik Wahyuni, S.Pd.	111235040060320034	Guru

Tabel 4.3

Data peserta didik MI Jati Salam Gombang Pakel Tulungagung dalam 3 tahun terakhir

Tahun Ajaran	Kelas 1		Kelas 2		Kelas 3		Kelas 4		Kelas 5		Kelas 6		Jumlah Kelas (1+2+3+4+5+6)	
	Jml Siswa	Jml Rombel	Jml Siswa	Jml Rombel										
2014/2015	71	2	67	2	56	2	52	2	50	2	49	2	335	12
2015/2016	103	3	67	3	64	2	55	2	53	2	49	2	391	14
2016/2017	111	3	101	3	67	2	63	2	55	2	53	2	450	14

5. Kurikulum

Kurikulum merupakan salah satu pedoman bagi guru yang ada di Instansi sekolah, khususnya di MI Jati Salam Gombang. Kurikulum juga merupakan seperangkat mata pelajaran dan materi yang menjadi pedoman untuk disampaikan kepada peserta didik. Di dalamnya terdapat Materi pelajaran yang terdata dan tertera dalam buku-buku teks berupa data, informasi atau bahan pelajaran lainnya.

Di MI Jati Salam Gombang materi yang diajarkan adalah materi yang ada dalam buku pegangan masing-masing untuk tiap bidang studi, akan tetapi tetap mengacu pada kurikulum. Disamping itu guru juga mempunyai

buku paket untuk setiap materi pelajaran sebagai penunjang pelajaran agar kegiatan belajar mengajar berjalan dengan lancar.

Berdasarkan keputusan dari Diknas mengenai kurikulum yang baru, di MI Jati Salam Gombang kurikulum yang di gunakan hingga saat ini menggunakan Kurikulum 2013 (TEMATIK) dan juga masih ada beberapa kelas yang masih memakai KTSP.³

6. Prestasi Peserta Didik

Prestasi yang diperoleh setiap peserta didik menunjukkan keberhasilan pembinaan dalam memunculkan bakat atau potensi yang dimiliki oleh peserta didik. Prestasi yang telah diperoleh peserta didik MI Jati Salam Gombang Khususnya pada bidang keagamaan antara lain:⁴

- a. Juara I Pidato Bahasa Arab Putra (Aksioma tahun 2015) tingkat kabupaten Tulungagung.
- b. Juara II Tahfidz Al Qur'an Putri (Aksioma tahun 2016) tingkat kabupaten Tulungagung.
- c. Juara II Tahfidz Al Qur'an putri (Hari jadi ke 811 tahun 2016) tingkat kabupaten telungagung.
- d. Juara III Pidato Bahasa Arab Putri (Aksioma tahun 2015) tingkat kabupaten Tulungagung.
- e. Juara II lomba Pidato Bahasa Arab Putri tingkat KKM (Pakel, Bandung, Besuki) tahun 2016.
- f. Juara II MTQ Putra tingkat KKM (Pakel, Bandung, Besuki) tahun 2016.

³ *Ibid.*

⁴ *Ibid.*

- g. Juara II Lomba Pidato Bahasa Arab Putra tingkat KKM (Pakel, Bandung, Besuki) tahun 2016.
- h. Juara III lomba kaligrafi Putri tingkat KKM (Pakel, Bandung, Besuki) tahun 2016.

B. TEMUAN-TEMUAN PENELITIAN

Dari hasil obserasi, wawancara, dan dokumentasi yang telah diperoleh di MI Jati Salam Gombang, Terlihat bahwa secara berkesinambungan MI ini terus berusaha untuk meningkatkan kualitas pelayanan pendidikan dengan harapan dapat menghantarkan peserta didik agar dapat mencapai hasil belajar yang maksimal, serta MI Jati Salam Gombang bisa dijadikan contoh untuk madrasah ibtidaiyah lainnya, karena madrasah ini sangat bagus, baik dilihat dari sisi kepemimpinan, kegiatan pembelajaran, dan kegiatan-kegiatan ekstrakurikuler terutama ekstrakurikuler keagamaan dalam angka menanamkan nilai religius peserta didik.

Peneliti menfokuskan penelitian pada “Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan Dalam Menanamkan Nilai Religius Peserta Didik Di Mi Jati Salam Gombang Pakel Tulungagung”

Dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan pihak sekolah atau Madrasah dan juga pembina ekstrakurikuler keagamaan senantiasa menggali dan meningkatkan potensi yang dimiliki oleh peserta didik dan juga agar nilai religius dapat tertanam dalam diri peserta didik. Untuk mencapai hasil yang maksimal pihak sekolah atau Madrasah dan juga pembina ekstrakurikuler keagamaan harus menyiapkan upaya untuk menanamkan nilai

religius pada peserta didik, dalam hal ini penanaman nilai religius melalui kegiatan ekstrakurikuler keagamaan.

1. Perencanaan Program Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan di MI Jati Salam Gombang

Masa MI atau masa anak-anak merupakan masa yang sangat menentukan bagi seseorang dalam menjalankan kehidupan di masa-masa yang akan datang. Pendidikan merupakan hal yang sangat penting dan mendasar bagi anak untuk masa depannya. Dalam era globalisasi yang sangat cepat berkembang ini seharusnya para orang tua lebih memperhatikan dalam memilih pendidikan yang baik untuk sang anak. Salah satu pendidikan yang penting ditanamkan pada anak adalah pendidikan agama islam dan ditanamkan nilai religius karena sangat berperan penting dalam pembentkan karakter dan kepribadian yang baik pada anak.

Nilai Religius ada baiknya ditanamkan pada peserta didik sejak dini. Ini karena mengingat banyaknya kasus yang terjadi pada anak karena kemerosotan moral dan akhlak yang tidak baik. Dalam hal ini peran orang tua sangat penting dalam menanamkan moral dan akhlak yang baik pada saat peserta didik berada di rumah. Dan ketika peserta didik berada di sekolah peran tersebut digantikan oleh guru. Dalam menanamkan nilai religius peserta didik pihak sekolah mengadakan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan yang diharapkan dapat merubah sikap peserta didik menjadi lebih baik.

Perencanaan merupakan hal yang penting yang perlu dibuat untuk setiap usaha dalam rangka mencapai tujuan. Karena sering sekali pelaksanaan suatu kegiatan akan mengalami kesulitan dalam mencapai tujuan tanpa adanya perencanaan. Kesulitan tersebut dapat berupenyimpangan arah dari pada tujuan yang mengakibatkan gagalnya semua kegiatan dalam mencapai suatu tujuan.

Dalam hal ini kepala sekolah MI Jati Salam memaparkan bahwa yang direncanakan dalam mencapai tujuan tersebut melalui kegiatan ekstrakurikuler keagamaan adalah:

“Yang kami harapkan anak-anak memiliki kebiasaan berperilaku dan berakhlak baik dan juga memberikan bekal kepada anak terkait dengan hidup di masyarakat nanti. Kalau dihubungkan dengan itu banyak sekali. Yang terpenting itu disini ada waqiah hafal, yasin hafal, tahlil hafal, sholat 5 waktu dan doanya hafal, andaikan suatu saat dimasa remaja itu salah pergaulan sudah gak sholat, sudah melupakan peribadahan barangkali kalau mau tobat bisa kembali. Tetapi kalau sejak awal tidak bisa maka tidak mungkin bisa menjadi lebih baik.”⁵

Bapak Nurshobah juga memaparkan tentang hal yang direncanakan dalam mencapai tujuan melalui kegiatan ekstrakurikuler keagamaan sebagai berikut:

“Untuk mengembangkan bakat anak dibidang keagamaan. Misalnya yang mempunyai suara bagus bisa ikut ekstra Qiro’at atau sholawatan, yang suka memukul-mukul bangku di berikan fasilitas ekstrakurikuler rebana. Tujuannya agar hobi atau kesukaan mereka disalurkan untuk hal-hal yang positif yaitu dengan memukul kengreng, tidak lagi memukul-mukul bangku yang ada di kelas malah bangkunya nanti rusak.”⁶

⁵ Wawancara dengan Bapak Solekhan pada 25 April 2017 pukul 11.00 WIB

⁶ Wawancara dengan Bapak Ahmad Nurshobah pada 3 April 2017 pukul 11.15 WIB

juga memaparkan tentang hal yang direncanakan dalam mencapai tujuan melalui kegiatan ekstrakurikuler keagamaan sebagai berikut:

Dalam merencanakan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan MI Jati Salam Gombang membuat beberapa program. Ada beberapa program ekstrakurikuler keagamaan yang dibuat untuk menanamkan nilai religius peserta didik, diantaranya: BTQ (Baca Tulis Al-Qur'an), Rebana, Kaligrafi, Pidato Bahasa Arab, Pemantapan gerakan shalat dan wisuda shalat, tahfidz (surat-surat pendek, yasin, waqiah, dan tahlil), Qiro'ad, dan PHBI.

Sebagaimana hasil wawancara dengan kepala madrasah MI Jati Salam Gombang sebagai berikut:

“Rebana, yang kedua qiroah (SBQ), yang ketiga manasik haji setiap musim haji, itu anak-anak harus hafal semua lafal yang doa rangkaian ibadah haji, termasuk sholat 5 berjamaah waktu bisa juga. Disini itu kalau bulannya bulan haji ya anak-anak diberi ekstra manasik haji, kalau bulan maulid ya membaca al barzanji, terus ditambah dengan kaligrafi, BTQ, sama hafalan surat-surat pendek, waqiah surat yasin, dan juga tahlil dan pidato bahasa arab diefektifkan setiap ada acara tertentu seperti menjelang perlombaan dan wisuda kelas 6. Ada lagi yaitu wisuda shalat yang dilakukan setahun sekali untuk anak kelas 6”.⁷

Serta hasil wawancara dengan bapak Ahmad Nurshobah guru MI Jati Salam Gombang sebagai berikut:

“Ekstrakurikuler agama yang sekarang berjalan Rebana Shalawat Al Banjari ala Habib Syeh, Qiroah, Pemantapan Gerakan Shalat, Dengan Sholat Dhuha dan Dzuhur Berjamaah, Kaligrafi, Pidato Bahasa Arab, Tahfidz Qur'an (Surat-Surat Pendek, Waqiah, dan Yasin) ditambah Tahlil, terus ada juga kegiatan ekstrakurikuler yang dilakukan pada bulan-bulan tertentu, seperti kegiatan Manasik Haji yang dilakukan untuk memperingati bulan Haji dan

⁷ Wawancara dengan Bapak Solekhan pada 25 April 2017 pukul 11.00 WIB

pelaksanaannya dibulan Dzulhijah, ada juga kegiatan membaca Al-Barzanji kegiatan ini dilakukan setiap hari dibulan Maulid”⁸.

Agar lebih jelas peneliti akan menguraikan jenis-jenis kegiatan ekstrakurikuler keagamaan di MI Jati Salam Gombang sebagai berikut:

a. BTQ (Baca Tulis Al-Qur’an)

Kegiatan ekstrakurikuler keagamaan BTQ ini merupakan program pembelajaran membaca dan menulis Al Qur’an dengan metode membaca dan menulis yang benar. Membaca Al Qur’an sesuai dengan mahroj dan tajwid yang benar. Serta belajar menulis ayat Al-Qur’an dengan baik dan benar.

Tujuan dari kegiatan ekstrakurikuler ini adalah untuk membina peserta didik agar mereka dapat membaca dan menulis ayat-ayat Al-Qur’an dengan metode, mahroj, dan tajwid, serta dengan bacaan yang benar.

Kegiatan ini dibimbing oleh masing-masing guru kelas 1 sampai 6 MI Jati Salam Gombang.

b. SBQ (Seni Baca Al-Qur’an)

Kegiatan ekstrakurikuler SBQ merupakan kegiatan pelatihan membaca Al- Qur’an dengan metode, tajwid, dan mahroj yang benar serta serta diperindah oleh irama dan lagu.

Tujuannya yaitu agar peserta didik mendapatkan keterampilan melantunkan ayat Al-Qur’an tidak hanya pelantunan biasa akan tetapi

⁸ Wawancara dengan Bapak Ahmad Nurshobah pada 3 April 2017 pukul 11.15 WIB

dengan irama dan lagu untuk memperindah lantunan ayat Al-Qur'an yang dibaca.

Kegiatan ekstrakurikuler SBQ ini dibimbing oleh Bapak Syamsul Maarif S.Pd.I dan Saiful Arifin S.Pd.I.

c. Shalawat Al-Banjari

Sholawat Al-Banjari merupakan salah satu bentuk apresiasi seni dan kebudayaan islam. Dalam pelantunan shalawat di iringi dengan alunan musik dari tabuhan rebana. Tujuan dari kegiatan ekstrakurikuler ini adalah agar peserta didik mencintai seni yang bersifat islami sehingga peserta didik mempunyai kepribadian yang bersifat islami juga.

d. Kaligrafi

Kaligrafi merupakan seni menulis indah dalam bahasa arab disebut khath. Khath merupakan ilmu yang mempelajari tentang huruf tunggal dan bagaimana merangkainya menjadi sebuah tulisan yang indah.

Tujuan dari diadakannya ekstrakurikuler kaligrafi di MI Jati Salam selain untuk melatih kemampuan peserta didik dalam menulis huruf Arab juga sebagai wadah untuk peserta didik dalam menyalurkan bakat dalam keterampilan menulis ayat Al-Qur'an.

e. Pidato Bahasa Arab

Pidato Bahasa Arab merupakan ucapan dengan susunan yang baik untuk disampaikan kepada orang banyak dan di bunyikan dengan

menggunakan Bahasa Arab. Tujuan dari ekstra kurikuler ini yaitu untuk melatih peserta didik untuk berpidato tidak hanya dengan bahasa keseharian akan tetapi menggunakan bahasa arab yang merupakan bahasa Al-Qur'an. Sekaligus untuk menyalurkan bakat dari peserta didik yang pandai dalam berbahasa Arab.

f. Pemantapan Gerakan Shalat dan Wisuda Shalat

Kegiatan pemantapan gerakan shalat merupakan kegiatan pembelajaran bagi peserta didik dalam memperbaiki gerakan dan bacaan dalam melaksanakan shalat baik shalat 5 waktu maupun shalat sunah. Di MI Jati Salam kegiatan ini di berikan rutin pada saat shalat Dzuhur berjamaah dan shalat Dhuha berjamaah. Sedangkan kegiatan wisuda shalat merupakan kegiatan yang dilaksanakan setahun sekali di MI Jati salam. Peserta didik akan di tes praktik shalat dan di awasi langsung oleh ketua yayasan dan kepala madrasah. Kegiatan ini dilakukan satu tahun sekali untuk kelas 6.

Tujuan dari kegiatan pemantapan gerakan shalat dan wisuda shalat antara lain untuk melatih peserta didik agar dapat melaksanakan shalat dengan benar juga membiasakan peserta didik untuk melaksanakan shalat.

g. Tahfidz (Surat-Surat Pendek, Yasin, Waqi'ah, dan Tahlil)

Thfidz atau menghafal merupakan proses mengulang sesuatu, baik itu dengan cara membaca maupun dengan mendengarkan. Pada

MI Jati Salam kegiatan tahfidz ini bertujuan menambah ilmu agama yang nantinya akan sangat bermanfaat ketika hidup di masyarakat.

h. PHBI

Peringatan Hari-hari Besar islam merupakan kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan untuk memperingati hari-hari besar islam. Tujuan dari kegiatan ini untuk mendalami setiap peristiwa penting yang dijadikan suri tauladan dan melatih peserta didik untuk selalu berperan serta dalam mensyiarkan ajaran islam.

2. Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan dalam Menanamkan Nilai Religius Peserta didik MI Jati Salam Gombang

Setelah melakukan perencanaan yang meliputi persiapan pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan maka selanjutnya dilakukan pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan di MI Jati Salam Gombang.

a. Kondisi nilai religius peserta didik di MI Jati Salam Gombang

Berdasarkan hasil observasi lapangan yang telah dilakukan peneliti di MI Jati Salam Gombang terlihat bahwa nilai religius peserta didik sudah baik, walaupun masih ada beberapa peserta didik yang memiliki sikap keagamaan yang kurang baik. Oleh sebab itu untuk diadakannya kegiatan ekstrakurikuler keagamaan dengan tujuan untuk membina peserta didik agar memiliki nilai religius yang baik.

Dari hasil wawancara dengan kepala sekolah MI Jati Salam sebagai berikut:

“Insyaallah baik, sedikit peserta didik yang bandel tapi juga masih bisa diatasi. Kan artinya yang namanya peserta didik gak bisa 100% baik semua. Apabila ada anak yang tidak bersikap baik langsung ditegur, dan jika sudah melewati batas maka akan di panggil ke kantor untuk di berikan peringatan”.⁹

Dari hasil wawancara dengan bapak Ahmad Nursobah guru ekstrakurikuler sebagai berikut:

“Kalau anak disini itu rata-rata mempunyai sikap keagamaan yang baik walaupun masih ada beberapa anak yang sikapnya kurang baik karena disini sekolahnya berlebelkan agama jadi anak-anak sebisa mungkin dibimbing untuk mempunyai sikap keagamaan yang baik. Kalau tidak baik langsung ditegur. Disini biasa diterapkan penanaman akhlakul karimah kepada setiap anak sehingga anak-anak mempunyai akhlak yang baik, baik itu di sekolah ataupun dimasyarakat. Penanaman akhlak ini juga dilakukan pada saat kegiatan ekstrakurikuler dengan pemberian motivasi dan nasehat-nasihat kepada peserta didik sebelum melakukan kegiatan ekstrakurikuler”.¹⁰

Hasil observasi peneliti terhadap peserta didik MI Jati Salam Gombang sebagai berikut:

“Menurut pengamatan yang telah saya lakukan, kondisi religius peserta didik MI Jati Salam Gombang sudah cukup baik, walaupun masih ada beberapa peserta didik yang sikapnya kurang baik. Tapi sikap tersebut masih dikategorikan hal yang wajar, bukan hal yang bersifat berlebihan”.¹¹

Dari urain diatas dapat disimpulkan bahwa kondisi nilai religius peserta didik MI Jati Salam Gombang sudah baik walaupun masih ada beberapa peserta didik yang bandel atau kurang baik. Akan tetapi hal tersebut masih bisa diatasi dengan memberikan teguran langsung, melalui

⁹ Wawancara dengan Bapak Solekhan pada 25 April 2017 pukul 11.00 WIB

¹⁰ Wawancara dengan Bapak Ahmad Nurshobah pada 3 April 2017 pukul 11.15 WIB

¹¹ Choirunnia Halimatussa'diah, Tanggal 31 Maret 2017 pukul 09.00 WIB

penanaman akhlak, dan pemberian nasihat-nasihat pada saat peserta didik memulai kegiatan ekstrakurikuler.

b. Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan di MI Jati Salam Gombang

Kegiatan ekstrakurikuler keagamaan dalam menanamkan nilai religius peserta didik dilaksanakan setiap hari untuk ekstra kurikuler wajib dan juga pada hari jum'at sore dan juga minggu pagi. Kegiatan ekstrakurikuler keagamaan di MI Jati Salam untuk yang tidak wajib hanya diefektifkan di semester 2 dan menjelang acara-acara tertentu. Ada juga kegiatan ekstrakurikuler yang dilakukan hanya pada bulan-bulan tertentu. Seperti pemaparan dari pembimbing ekstrakurikuler Qiro'ah sebagai berikut:

“Kalau disini itu mbak biasanya semester 1 mengejar materi, kegiatan ekstrakurikuler hanya di materi plus yaitu tahfidz dan juga pemantapan gerakan shalat dengan shalat dhuha dan dhuhur berjamaah. Ekstrakurikuler lain baru diefektifkan ketika semester 2. Untuk ekstra Qiro'at sendiri biasanya dilaksanakan di hari jum'at sore. Kalau pidato bahasa arab biasanya dilakukan menjelang perlombaan. Yang penting tidak mengganggu jam pelajaran. Semua dilaksanakan di materi plus sebelum KBM dan juga setelah KBM dan juga pada hari jum'at sore dan minggu pagi”.¹²

Pembimbing ekstrakurikuler kaligrafi memaparkan tentang pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan sebagai berikut:

“Kegiatan ekstrakurikuler disini diadakan ketika ada acara-acara tertentu khususnya untuk ekstra kaligrafi. Biasanya latihan dilaksanakan menjelang lomba seperti aksioma, lomba se-KKM, dan untuk persiapan lomba tingkat kabupaten”.¹³

¹² Wawancara dengan Ibu Fuadatus Zahro' pada 2 Mei 2017 pukul 10.45 WIB

¹³ Wawancara dengan Bapak Iman Khoirudin pada 2 Mei 2017 Pukul 11.30 WIB

Pembimbing ekstrakurikuler shalawat Al-Banjari atau rebana memaparkan tentang pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan sebagai berikut:

“Begini kalau pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler disini yang ekstrakurikuler wajib seperti hafalan surat pendek, yasin, waqiah, dan tahlil, BTQ serta shalat dzuhur dan dhuha berjamaah dilakukan setiap hari. Sedangkan ekstrakurikuler seperti rebana misalnya kegiatan akan lebih diefektifkan menjelang acara-acara tertentu seperti pada saat wisuda kelas 6 dan untuk mengikuti lomba. Untuk rebana itu sendiri latihannya sudah terjadwal yaitu pada hari jum’at sore dan juga minggu pagi”.¹⁴

Kepala sekolah MI Jati Salam juga memaparkan tentang pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler yaitu sebagai berikut:

“Ya terjadwal. Setiap hari kegiatan ekstrakurikuler dimateri plus di pagi hari sebelum mulai pelajaran yaitu mulai pukul 06.00-07.45. Kegiatan shalat dhuha berjamaah pukul 09.30 dan sholat dzuhur berjamaah pada pukul 12.00. Ada juga di luar jam sekolah di hari jum’at sore dan minggu pagi. Satu tahun itu tidak ada bulan yang tidak digunakan”.¹⁵

Dari paparan wawancara yang dilakukan peneliti dengan beberapa narasumber dapat disimpulkan bahwa kegiatan ekstrakurikuler keagamaan di MI Jati Salam Gombang dilaksanakan setiap hari untuk kegiatan ekstrakurikuler wajib dan untuk ekstrakurikuler lainnya dilaksanakan pada semester 2 dan ketika menjelang acara-acara tertentu.

1) BTQ (Baca Tulis Al-Qur’an): Kegiatan ekstrakurikuler keagamaan Baca Tulis Al-Qur’an (BTQ) dilaksanakan dimateri plus mulai pukul 6 pagi.

¹⁴ Wawancara dengan Bapak Syamsul Ma’arif pada 26 April 2017 pukul 12.30 WIB

¹⁵ Wawancara dengan Bapak Solekhan pada 25 April 2017 pukul 11.00 WIB

- 2) SBQ (Seni Baca Al-Qur'an): Kegiatan ini dilaksanakan pada hari jum'at sore dan latihan akan ditambah ketika ada acara tertentu dan menjelang lomba.
- 3) Shalawat Al-Banjari: Kegiatan ini dilaksanakan setiap minggu pagi dan juga jum'at sore. Biasanya latihan diintensifkan ketika ada acara dan perlombaan.
- 4) Kaligrafi: Kegiatan ini tidak dijadwalkan secara khusus. Ekstrakaligrafi ini dilaksanakan menjelang perlombaan.
- 5) Pidato bahasa Arab: Seperti halnya ekstrakurikuler kaligrafi, ekstrakurikuler pidato bahasa arab ini juga hanya diefektifkan ketika menjelang perlombaan.
- 6) Pemantapan gerakan shalat dan wisuda Shalat: Pemantapan gerakan shalat dengan shalat dhuha dilaksanakan pada pukul 09.30, sedangkanshalat dhuhur berjamaah dilaksanakan pukul 12.00. untu kelas 1 pelaksanaan shalat di masjid, sdangkan untuk kelas 2-6 pelaksanaan shalat dikelas masing-masing.
- 7) Tahfidz: Kegiatan tahfidz atau hafalan dilaksanakan pada materi plus pada pukul 06.00-07.45.
- 8) PHBI: Kegiatan PHBI yaitu kegiatan yang dilakukan untuk memperingati hari-hari besar. Seperti Pelaksanaan kegiatan manasik haji dibulan Haji dan pelaksanaan maulid Al-Barzanji dibulan Maulid.

c. Penanaman nilai religius peserta didik MI Jati Salam Gombang

Sebagai lembaga pendidikan yang berbesik agama, sudah sewajarnya sikap dan perilaku peserta didik sangat diperhatikan. Karena mengingat peserta didik tidak hanya bersosialisasi dilingkungan sekolah saja akan tetapi juga di masyarakat. Dengan adanya upaya penanaman nilai religius dengan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan ini peserta didik akan dapat lebih baik dalam berperilaku dan juga dapat meningkatkan nilai religius yang mereka miliki.

Melalui kegiatan ekstrakurikuler keagamaan seperti BTQ (Baca Tulis Al-Qur'an), Shalawat Al-Banjari, Kaligrafi, Pidato Bahasa Arab, Pemantapan Gerakan Shalat dan Wisuda Shalat, Tahfidz (Surat-Surat Pendek, Yasin, Waqi'ah, dan Tahlil), SBQ, dan PHBI ini upaya penanaman nilai religius peserta didik dapat dilakukan dengan beberapa hal yaitu dengan pembiasaan pemberian pembiasaan yang bersifat islami, nasihat, dan juga motivasi.

Hal ini didukung oleh petikan wawancara dengan pembimbing kegiatan ekstrakurikuler Rebana yaitu sebagai berikut:

“Kami mengadakan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan untuk meningkatkan nilai religius anak. Jadi sebelum melakukan kegiatan ekstrakurikuler tersebut para pembimbing selalu memberikan nasihat-nasihat, nasihat bisa berupa cerita-cerita yang dapat dijadikan sebagai acuan untuk anak untuk berbuat baik, juga pemberian nasihat agar anak senantiasa berperilaku baik dan perlahan-lahan akan meninggalkan hal-hal yang buruk. Kami tidak pernah memaksa peserta didik untuk langsung berperilaku baik semua itu bertahap hingga pada saatnya timbul kesadaran dari peserta didik. Selanjutnya motivasi kepada anak, dan juga membiasakan peserta didik untuk berdoa dulu ketika memulai kegiatan ekstrakurikuler keagamaan. Tidak hanya itu untuk

mendidik anak menjadi lebih baik para guru disini memberikan contoh berperilaku yang baik serta membiasakan anak untuk berperilaku baik dan mempunyai nilai religius yang baik pula”.¹⁶

Paparan hasil wawancara dengan pembimbing ekstrakurikuler

Qiroah sebagai berikut:

“Masing-masing guru pembimbingnya yang bukan dari kami yang lebih berkompeten beliau juga menyampaikan nasihat, menyampaikan motivasi, menyampaikan hal-hal yang baik terhadap anak didik, sehingga anak didik itu menyerap materi akhlakul karimah, menyerap materi religi tidak hanya dari kami tetapi pada guru yang datang dari luar. Sehingga anak itu gampang ketika diberi masukan karena yang memberi masukan tidak hanya dari guru yang setiap hari mendampingi belajar tetapi juga mendengarkan nasihat orang lain, mampu dan mau mendengarkan nasihat orang lain, walaupun datangnya hanya saat pelaksanaan ekstra. Contohnya saja ketika guru qiroah datang langsung bersalaman, langsung memberi salam tidak lepas itu guru yang mengajar saya setiap hari atau hanya pada saat kegiatan ekstra. Berarti dari situ tertanam nilai religinya. Dari pembimbingnya juga memberi tahu anak-anak setiap mau mengaji harus berdoa dulu. Seperti juga pada saat selesai shalat berjabat tangan dengan melantunkan shalawat pada saat ada yang mengucapkan “*Allahhumma sholli ‘ala Muhammad*” dan ada anak yang tidak menjawab “*Allohumma solli ‘alai*” maka temannya akan menegur “hayo, gitu kok mau shafaat dari nabi Muhammad menjawab shalawat saja tidak mau”, gitu sudah tertanamkan nilai religius pada anak”.¹⁷

Serta dari hasil observasi peneliti terhadap kegiatan ekstrakurikuler pemantapan gerakan shalat dengan shalat Dzuhur berjamaah, sebagai berikut:

“Menurut pengamatan yang telah peneliti lakukan sebelum memulai kegiatan pemantapan gerakan shalat dengan shalat dhuhur berjama’ah peserta didik dibiasakan untuk melakukan wudhu dan berdoa setelah wudhu. Serta sebelum memulai kegiatan shalat peserta didik diberikan bimbingan untuk merapatkan shof dan jugapemberian nasihat-nasihat. Dalam pelaksanaan shalat untuk

¹⁶ Wawancara dengan Bapak Syamsul Ma’arif pada 26 April 2017 pukul 12.30 WIB

¹⁷ Wawancara dengan Ibu Fuadatus Zahro’ pada 2 Mei 2017 pukul 10.45 WIB

kelas 1 guru pembimbing mengawasi setiap gerakan dan bacaan shalat sedangkan untuk kelas 2-6 guru hanya mendampingi dan ikut melaksanakan shalat sebagai contoh kepada peserta didik agar mau melaksanakan shalat. Setelah kegiatan shalat peserta didik dibiasakan untuk wiridan dan berdoa”.¹⁸

Hasil observasi peneliti terhadap kegiatan ekstrakurikuler Tahfidz, sebagai berikut:

“Sebelum melaksanakan kegiatan tahfidz peserta didik dibiasakan untuk membaca doa. Setelah kegiatan doa selesai peserta didik membunyikan bacaan sesuai dengan kelasnya juga didampingi oleh guru masing-masing kelas. Jika ada bacaan yang salah guru kelas langsung membenarkan bacaan yang salah”.¹⁹

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang dilakukan peneliti maka dapat diuraikan tahap-tahap yang dilakukan dalam meningkatkan nilai religius peserta didik diantaranya yaitu:

1) Nasihat-nasihat

Hal yang paling penting yang dilakukan oleh pembina kegiatan ekstrakurikuler keagamaan untuk menanamkan nilai religius peserta didik yaitu memberikan nasihat-nasihat yang baik pada saat peserta didik melakukan kegiatan tersebut ataupun diluar kegiatan ekstrakurikuler tersebut. Hal tersebut dilakukan agar peserta didik secara terus menerus dibekali dengan nasihat-nasihat yang baik agar dapat tertanam dalam diri peserta didik.

Nasihat yang diberikan oleh pembimbing ekstrakurikuler bermacam-macam seperti menyampaikan cerita-cerita yang dapat menjadi teladan untuk peserta didik, serta menyampaikan kepada

¹⁸ Choirunnia Halimatussa'diah, pada 06 April 2017 pukul 12.00 WIB

¹⁹ Choirunnia Halimatussa'diah, pada 08 April pukul 06.00 WIB

peserta didik untuk senantiasa berperilaku baik dan meninggalkan perilaku yang buruk secara bertahap dan perubahan itu tanpa adanya paksaan tetapi sedikit demi sedikit berubah dari kesadaran dalam hati peserta didik.

Berangkat dari kesadaran dalam hati peserta didik maka akan menjadikan perubahan sikap yang baik itu akan benar-benar melekat pada diri peserta didik dengan hal ini maka nilai religius juga telah tertanam dalam diri peserta didik.

2) Motivasi

Motivasi merupakan hal yang penting dalam menanamkan nilai religius peserta didik melalui kegiatan ekstrakurikuler. Dalam pelaksanaannya peserta didik sering diberi motivasi seperti “kamu baris menghadap bupati saja lurusnya minta ampun shalat menghadap pada Allah shofnya kok tidak lurus”. Jadi antara agama dan juga urusan dunia itu kita bandingkan. Maka dari itu peserta didik akan termotivasi untuk melakukan perbuatan yang baik. Dengan pemberian motivasi yang terus menerus maka peserta didik akan memiliki sikap yang baik serta tertanamlah nilai religius dalam hati peserta didik.

3) Keteladanan

Dalam menanamkan nilai religius peserta didik, pihak sekolah selalu berusaha agar semua guru untuk bersuri tauladan yang baik. Memberikan contoh berperilaku baik dengan berpenampilan sopan, tidak main kekerasan, tidak berkata-kata kotor, serta bertindak sesuai

dengan apa yang dikatakan. Meskipun upaya yang dilakukan melalui kegiatan ekstrakurikuler keagamaan akan tetapi guru merupakan faktor utama dalam pembentukan nilai religius yang dimiliki peserta didik disekolah. Dalam hal ini guru juga sebagai pembimbing dari kegiatan ekstrakurikuler keagamaan, sehingga dengan memberi contoh yang baik pada peserta didik maka secara bertahap peserta didik dapat mempunyai suri tauladan yang baik pula melalui kegiatan ekstrakurikuler maupun diluar kegiatan.

4) Pembiasaan

Selain menjadi contoh yang baik bagi peserta didik, guru juga harus berperan serta dalam setiap kegiatan agar peserta didik tidak meremehkan nasihat dari guru. Dalam hal ini guru selalu membiasakan perilaku yang baik kepada peserta didik, seperti memberikan contoh membiasakan berdoa setelah berwudhu, ikut serta dalam shalat berjamaah, membiasakan peserta didik untuk membaca wirid dan doa setelah shalat, berdoa sebelum memulai kegiatan ekstrakurikuler dan lain sebagainya. Hal ini sangat berpengaruh dalam penanaman nilai religius peserta didik karena peserta didik tidak merasa hanya disuruh saja akan tetapi mereka juga dapat melihat gurunya melakukan hal yang sama. Upaya yang dilakukan ini tidak hanya peserta didik terapkan di sekolah saja akan tetapi diharapkan dapat dilakukan dalam kehidupan sehari-hari dan menjadi kebiasaan yang baik untuk peserta didik.

d. Faktor pendukung dan Penghambat kegiatan ekstrakurikuler keagamaan dalam menanamkan nilai religius peserta didik

1) Faktor Pendukung

Dalam suatu kegiatan pasti ada sesuatu yang membuat berjalannya suatu kegiatan dengan baik dan lancar dalam hal ini dapat disebut dengan faktor pendukung. Menurut hasil wawancara dengan pembimbing kegiatan ekstrakurikuler Kaligrafi faktor pendukung dalam menanamkan nilai religius peserta didik sebagai berikut:

“Kalau untuk pendukung yang pertama orang tua mendukung kegiatan, anak juga semangat dan mempunyai motivasi yang tinggi untuk mengikuti kegiatan ekstrakurikuler keagamaan, dan gurunya atau pendampingnya juga mendukung sekali kegiatan tersebut”.²⁰

Serta hasil petikan wawancara dengan pembimbing ekstrakurikuler Rebana tentang faktor pendukung kegiatan ekstrakurikuler keagamaan sebagai berikut:

“Wali murid mendukung, anak-anak juga semangat mengikuti kegiatan, guru mendampingi dengan telaten dan mendampingi anak dalam setiap kegiatan”.²¹

Ditambah dengan paparan hasil wawancara dari pembimbing ekstrakurikuler Qiroah tentang faktor pendukung kegiatan ekstrakurikuler keagamaan:

“Kalau berbicara tentang faktor yang mendukung kegiatan ekstrakurikuler keagamaan ya banyak mbak. Diantaranya anak sangat antusias dalam mengikuti berbagai kegiatan ekstrakurikuler dan juga dukungan dari orang tua”.²²

²⁰ Wawancara dengan Bapak Iman Khoirudin pada 2 Mei 2017 Pukul 11.30 WIB

²¹ Wawancara dengan Bapak Syamsul Ma'arif pada 26 April 2017 pukul 12.30 WIB

²² Wawancara dengan Ibu Fuadatus Zahro' pada 2 Mei 2017 pukul 10.45 WIB

Dari beberapa petikan hasil wawancara tersebut terlihat banyak faktor yang menjadi pendukung kelancaran pelaksanaan ekstrakurikuler untuk menanamkan nilai religius peserta didik. Diantaranya yaitu motivasi peserta didik dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler keagamaan menjadi jalan bagi peserta didik itu sendiri untuk mempunyai sikap dan akhlak yang baik.

Selanjutnya adalah antusias dari peserta didik untuk mengikuti kegiatan ekstrakurikuler keagamaan. Dalam hal ini pembimbing kegiatan ekstrakurikuler berperan penting untuk menumbuhkan antusias peserta didik, agar peserta didik lebih bersemangat dalam melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler dan juga dengan antusias peserta didik yang sangat baik pembimbing akan dapat lebih mudah memasukkan nilai-nilai religius pada saat pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler berlangsung.

Berikutnya yaitu dukungan dari keluarga. Keluarga mendukung peserta didik dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler dan juga mendukung dengan berperilaku yang baik juga sesuai apa yang telah ditanamkan guru melalui kegiatan ekstrakurikuler maupun dalam pembelajaran dikelas.

Terakhir yaitu dukungan dari guru. Guru mendukung peserta didik dalam melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler dengan telaten mendampingi dan membimbing peserta didik pada pelaksanaan

kegiatan ekstrakurikuler. Dan mengarahkan peserta didik tentang hal-hal yang baik.

2) Faktor Penghambat

Untuk mencapai tujuan yang diharapkan tidak selamanya berjalan dengan lancar, terkadang ada saja penghambat dalam mencapai tujuan yang diharapkan. Seperti halnya pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan untuk menanamkan nilai religius peserta didik, terdapat beberapa hambatan yang mempengaruhi kelanjutan pencapaian tujuan yang diharapkan, diantaranya sebagai berikut:

a) Keadaan keluarga yang kurang mendukung

Keadaan keluarga yang kurang mendukung keberhasilan penanaman akhlak yang baik dari sekolah. Terkadang orang tua cenderung tidak peduli dengan sikapnya dirumah. Ketika di sekolah, dari pihak sekolah mengupayakan agar peserta didik mempunyai sikap yang baik dan juga ditanamkan nilai-nilai religius namun pada saat dirumah mereka justru tidak mendapatkan dukungan atau justru menyimpang dari apa yang telah diajarkan di sekolah. Keadaan seperti ini didukung oleh petikan wawancara dengan pembimbing ekstrakurikuler Rebana, sebagai berikut:

“Begini mbak, orang tua itu kadang terkesan tidak peduli dengan sikap dari anaknya. Terkadang juga mereka merasa kalau anaknya sudah disekolahkan di sekolah islam sikap mereka sudah pasti baik”²³

²³ Wawancara dengan Bapak Syamsul Ma'arif pada 26 April 2017 pukul 12.30 WIB

Hal itu juga sejalan dengan petikan wawancara dengan pembimbing ekstrakurikuler Qiroah yaitu sebagai berikut:

“Pembelajaran yang baku dari agama itu sebenarnya dirumah, praktiknya yang sebenarnya adalah dirumah kalau disekolah hanya membimbing peserta didik dan praktiknyapun juga sekedarnya. Jika antara sekolah dan rumah itu diajarkan dengan baik maka hasilnya akan baik, tetapi pada saat disekolah diajarkan hal-hal yang baik seperti *“le, jangan berkata kotor, kalau kesandung membaca innalillah”* tetapi pada saat anak pulang kerumah dan keadaan orang tua tidak mendukung untuk anak berbuat baik seperti berkata-kata kotor gimana, kadang-kadang saya mendapati anak berkata kotor, setelah saya tanyadari mana mendapatkan kata-kata itu ternyata dari ayahnya”.²⁴

Untuk membentuk pribadi yang baik pada diri peserta didik dibutuhkan keselarasan antara apa yang diajarkan dan perilaku yang ditanamkan disekolah dengan dirumah. Dalam hal ini yaitu mengenai penanaman nilai religius peserta didik agar menjadi pribadi yang baik di sekolah maupun dirumah.

b) Pengaruh pada diri peserta didik

Seorang anak tidak hanya hidup dirumah saja akan tetapi juga hidup dimasyarakat. Merekajuga membutuhkan sosialisasi dengan orang lain karena haltersebut sangat penting untuk mereka. Kadang dalam bersosialisasi tersebut mereka tidak hanya menemukan orang yang baik saja akan tetapi berbagai macam sifat orang yang mereka temui. Sebagai makhluk sosial seorang anak pasti memiliki teman, entah teman dilingkungan rumah ataupun dari sekolah.

²⁴ Wawancara dengan Ibu Fuadatus Zahro' pada 2 Mei 2017 pukul 10.45 WIB

Seorang teman bisa membawa pengaruh baik bahkan juga buruk. Pengaruh baik akan membawa kepada hal yang positif begitu sebaliknya. Sayangnya kebanyakan pengaruh yang sifatnya baik jarang menular kepada orang lain, akan tetapi pengaruh buruk gampang sekali menular kepada orang lain.

Hubungan pertemanan menjadi salah satu media yang paling cepat mempengaruhi kepribadian dan nilai-nilai yang ada pada diri peserta didik. Tidak hanya itu dengan menonton televisi dan juga media sosial peserta didik juga dapat terpengaruh dengan apa yang dilihatnya. Sehingga kepribadian dari peserta didik cenderung berubah.

Hal di atas sejalan dengan hasil wawancara dengan pembimbing ekstrakurikuler Qiroah, yaitu sebagai berikut:

“Faktor lain yaitu perubahan sikap anak mbak. Yang tadinya baik menjadi berubah tidak baik. Perubahan tersebut bisa saja karena pengaruh dari lingkungan saat mereka bermain dengan teman-temannya baik itu teman sekolah ataupun teman dari lingkungan disekitar, yang tidak semua dari mereka mempunyai sikap keagamaan yang baik. Tidak hanya dari teman saja akan tetapi dari apa yang mereka tonton di televisi juga dapat merubah kepribadian anak, juga dari media sosial. Karena sekarang sudah banyak anak sd yang mempunyai hp”.²⁵

Pengaruh yang sangat merugikan pada diri peserta didik yaitu ketika mereka tidak mau mengikuti ekstrakurikuler keagamaan, sehingga peserta didik tersebut tidak menerima upaya yang dilakukan pihak sekolah dalam menanamkan nilai religi

²⁵ *Ibid.*,

peserta didik, sehingga dapat menghambat kelancaran kegiatan yang diberikan.

c) Terbatasnya pengawasan dari pihak sekolah

Pihak sekolah yaitu para guru dan khususnya pembimbing ekstrakurikuler keagamaan tidak bisa selalu mengawasi perilaku peserta didik diluar sekolah mereka hanya bisa memantau perilaku yang dilakukan oleh peserta didik disekolah. Untuk itu diperlukan kerjasama dari pihak sekolah dengan orang tua untuk mengawasi perilaku peserta didik.

Guru atau pembimbing ekstrakurikuler hanya bisa mengawasi kegiatan peserta didik di sekolah dan disekolahpun hanya melakukan praktik kegiatan yang sekedarnya, sedangkan praktik yang sesungguhnya adalah saat peserta didik berada dirumah. Perilaku yang baik yang diajarkan dan ditanamkan di sekolah diharapkan dapat terus melekat pada peserta didik untuk hidup di lingkungan rumah dan masyarakat.

Hal itu sejalan dengan petikan hasil wawancara dengan pembimbing ekstrakurikuler Kaligrafi yaitu sebagai berikut:

“Faktor yang menghambat dalam penanaman nilai religius itu begini mbak, guru dan pembimbing ekstrakurikulerkan tidak bisa sepenuhnya mengawasi kegiatan dan perilaku yang peserta didik diluar, jadi keterbatasan kami ya itu hanya bisa memantau anak dari sekolah saja”.²⁶

²⁶ Wawancara dengan Bapak Iman Khoirudin pada 2 Mei 2017 Pukul 11.30 WIB

Serta hasil wawancara dengan pembimbing ekstrakurikuler

Qiroah yaitu sebagai berikut:

“yang terakhir yaitu kami disini selaku guru sekaligus pembimbing ekstrakurikuler tidak bisa sepenuhnya mengawasi kegiatan anak diluar sekolah, para guru hanya bisa mengawasi anak dilingkungan sekolah, contohnya saja bab shalat, disekolah kami hanya bisa mendeteksi shalatnya anak yaitu shalat dhuha dan juga shalat dzuhur berjamaah, tetapi sholat yang lainnya kami tidak biasa memantaunya”.²⁷

Oleh sebab itu dari pihak sekolahpun sebisa mungkin untuk memberikan pengawasan kepada peserta didik karena pada saat disekolah perilaku atau perbuatan seperti apapun yang dilakukan oleh peserta didik merupakan tanggung jawab pihak sekolah. Dan sebisa mungkin dari pihak sekolah mengarahkan peserta didik untuk berperilaku baik.

e. Solusi penanggulangan faktor penghambat kegiatan ekstrakurikuler kegamaan di MI Jati Salam Gombang

Dalam sebuah kegiatan pasti tidak semuanya dapat berjalan dengan lancar pasti juga ada hambatan didalmanya. Dari faktor penghambat tersebut pasti ada solusi untuk memecahkan masalah yang menjadi penghambat dari keberhasilan suatu kegiatan ekstrakurikuler dalam menanamkan nilai religius peserta didik MI Jati Salam Gombang ini. Seperti yang dipaparkan pembimbing ekstrakurikuler Qiroah sebagai berikut:

“Solusinya begini mbak, untuk menunggalangi hambatan tadi kami mengundang wali murid untuk membicarakan tentang kegiatan-

²⁷ Wawancara dengan Ibu Fuadatus Zahro' pada 2 Mei 2017 pukul 10.45 WIB

kegiatan yang dilakukan anaknya disekolah dan program apa yang telah dijalankan sekolah, serta kami juga mengajak wali murid untuk bekerjasama dalam megawasi sikap dan perilaku peserta didik”.²⁸

Penbimbing ekstrakurikuler Rebana juga memaparkan tentang solusi dari faktor penghambat kegiatan yaitu sebagai berikut:

“Solusinya dengan mengajak orang tua untuk mau berpartisipasi dan mendukung setiap kegiatan yang dilakukan peserta didik di sekolah yang sifatnya positif”.²⁹

Serta pemaparan dari ekstrakurikuler kaligrafi mengenai sulusi dari faktor pengahambat kegiatan ekstrakurikuler yaitu sebagai berikut:

“Ya solusinya dengan mengundang wali murid selanjutnya diajak berbicara mengenai sikap yang harus dilakukan orang tua kepada anak saat berada dirumah. Dan lagi perlu adanya peningkatan pelaksanaan serta melengkapi sarana dan prasarana untuk kegiatan ekstrakurikuler agar anak menjadi semangat dan antusias mengikuti kegiatan ekstrakurikuler sehingga penanaman nilai religius akan berjalan dengan baik”.³⁰

Dari beberapa paparan hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa solusi untuk menanggulangi faktor penghambat kegiatan ekstrakurikuler keagamaan dalam meningkatkan nilai religius peserta didik yaitu dengan mengundang wali murid untuk diberi tahu mengenai kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh putra-putrinya disekolah, dan juga program apayang sedang dijalankan oleh pihak sekolah, serta mengajak wali murid untuk bekerja sama dalam mengawasi peserta didik. Selanjutnya dengan cara meningkatkan pelaksanaan keiatan ekstrakurikuler dan juga melengkapi sarana dan prasarana yang

²⁸ *Ibid.*,

²⁹ Wawancara dengan Bapak Syamsul Ma'arif pada 26 April 2017 pukul 12.30 WIB

³⁰ Wawancara dengan Bapak Iman Khoirudin pada 2 Mei 2017 Pukul 11.30 WIB

diperlukan untuk kegiatan ekstrakurikuler agar peserta didik lebih tertarik dan antusias dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler keagamaan yang ada. Dan dengan hal itu maka dalam penanaman nilai religius kepada peserta didik akan menjadi mudah dan dapat berjalan dengan baik pula.

3. Evaluasi Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan dalam Menanamkan Nilai Religius Peserta didik

Dalam suatu kegiatan pasti ada tujuan yang harus mampu membuat peserta didik mampu mencapai kompetensi yang telah ditentukan dari kegiatan tersebut. Seperti halnya kegiatan ekstrakurikuler keagamaan dalam menanamkan nilai religius peserta didik ini pun juga harus mempunyai kompetensi yang harus dipenuhi oleh peserta didik untuk mencapai tujuan yang diharapkan.

Tujuan dari kegiatan ekstrakurikuler keagamaan ini antara lain untuk mengembangkan potensi yang dimiliki oleh peserta didik serta meningkatkan sikap, tingkah laku, dan kebiasaan-kebiasaan yang baik khususnya yang bersifat islami.

Evaluasi kegiatan ekstrakurikuler ini dapat dilihat dari keantusiasan dari peserta didik dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler, keistiqomahan dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler serta hasil dari perlombaan juga dapat dijadikan sebagai evaluasi dari pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan.

Hal ini berdasarkan dari hasil wawancara dengan pembimbing ekstrakurikuler Qiroah, sebagai berikut:

“Evaluasi dapat dilihat dari hasil perlombaan jika belum dapat juara berarti belum maksimal dan harus dimaksimalkan lagi. Dan juga antusias dari peserta didik yang akan mengikuti kegiatan ekstrakurikuler. Setiap tahunnya anak yang ingin mengikuti kegiatan ekstrakurikuler semakin bertambah”.³¹

Ditambah dengan hasil wawancara dengan pembimbing ekstrakurikuler kaligrafi, sebagai berikut:

“Untuk evaluasi kita lihat dari hasil lomba mbak. Dengan anak-anak dapat memenangkan lomba berarti kegiatan berjalan dengan baik, dan jika belum maka perlu diadakan peningkatan dan mencari apayang kurang”.³²

Hasil wawancara dengan pembimbing ekstrakurikuler Rebana, sebagai berikut:

“Dari hasil lomba itu juga bisa dikatkan evaluasi, juga antusias anak dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler keagamaan yang semakin meningkat sehingga perlu diadakan penyaringan sesuai bakat yang dimiliki”.³³

Hasil wawancara dengan Farhan Ihwanudin peserta didik kelas 4B MI Jati Salam Gombang, sebagai berikut:

“Setelah mengikuti ekstra shalat jama’ah saya jadi bisa dan tertib mengerjakan shalat 5 waktu. Saya jadi bisa membaca al-Qur’an dengan baik dengan mengikuti ekstra ngaji. Kalau setelah ikut rebana saya jadi lebih percaya diri dan jadi bisa menabuh kencreng”.³⁴

³¹ Wawancara dengan Ibu Fuadatus Zahro’ pada 2 Mei 2017 pukul 10.45 WIB

³² Wawancara dengan Bapak Iman Khoirudin pada 2 Mei 2017 Pukul 11.30 WIB

³³ Wawancara dengan Bapak Syamsul Ma’arif pada 26 April 2017 pukul 12.30 WIB

³⁴ Wawancara dengan Farhan Ihwanudin peserta didik kelas 4B MI JATI Salam Gombang pada 26 April 2017 pukul 10.40 WIB

Hasil wawancara dengan Muhammad Ainul Arifin peserta didik kelas 5B MI Jati Salam Gombang, sebagai berikut:

“Setelah saya mengikuti kegiatan rebana saya menjadi cinta dengan shalawat dan saya jadi lebih sering mengikuti rebana disetiap latihan. Saya juga mendapat banyak pengalaman dan teman”.³⁵

Berdasarkan hasil wawancara dari beberapa informan diatas dapat disimpulkan bahwa evaluasi kegiatan ekstrakurikuler dalam menanamkan nilai religius peserta didik adalah dengan melihat antusias peserta didik dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler, keistimewaan peserta didik melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler, serta dari hasil perlombaan

³⁵ Hasil wawancara dengan Ahmad Ainul Arifin peserta didik kelas 5B pada 26 April 2017 pukul 11.02 WIB

